

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang memiliki pengaruh yang besar terhadap eksistensi dan perkembangan wilayah. Keberadaannya mampu menstabilkan perekonomian dan stabilitas bagi stake holder serta penduduk. Pengembangan industri pariwisata sendiri dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang siap menyongsong perekonomian daerah. Menurut Suwanto (2009:74) pariwisata yang memiliki potensi tinggi untuk di kembangkan ialah pariwisata budaya, ekowisata, pariwisata petualangan, pariwisata bahari, pariwisata agro, pariwisata perdesaan, pariwisata spiritual (Syah 2017).

Pengembangan desa wisata merupakan wujud dari undang-undang otonomi daerah (UU No.6 Tahun 2014) setiap Kabupaten memiliki kesempatan untuk mengembangkan desa guna untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menggali potensi desa. Oleh karena itu pemerintah desa kerjasama dengan pihak lain sangatlah penting dalam pengembangan pariwisata agar menjadi sorotan wisatawan.

Wisata pada tatanan ruang lingkup wilayah desa secara regulasi telah diatur kewenangannya kepada pemerintah desa, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyerahan Urusan Pemerintahan Kabupaten/Kota Kepada Desa, didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwasanya penyerahan urusan pemerintah daerah kepada desa adalah termasuk mencakup kewenangan dibidang

pariwisata. Demikian maka diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menegaskan bahwa Desa adalah desa atau yang disebut dengan nama lain merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. tentunya atas dasar ini merupakan suatu pijakan awal bahwa setiap daerah desa memiliki kesempatan untuk mengembangkan segala potensi yang ada, salah satunya adalah potensi wisata lokal desa.

Desa Ngindeng mempunyai potensi wisata yang perlu di kembangkan, wisata tersebut adalah Rumah singgah Jenderal Soedirman. Keberadaan wujudnya saat ini secara nyata di lewati Jenderal Soedirman dan pengawalnya waktu gerilya tahun 1948 yang waktu itu singgah di rumah masyarakat yang bernama pak Ginut untuk beristirahat dan sekarang ini menjadi tempat rumah sejarah singgah Jenderal Soedirman. Wisata tersebut merupakan perwujudan dari nilai-nilai sejarah perjuangan masa lalu yang secara nyata di lewati Jenderal Soedirman dan pasukannya saat gerilya.

Wisata Rumah Singgah Jenderal Soedirman ini dulu kondisinya hanya berupa wujud rumah biasa milik masyarakat yang di singgahi Jenderal Soedirman waktu gerilya dan belum menjadi sebagai tempat pariwisata, akan tetapi rumah ini sering di kunjungi banyak orang di sisi lain keberadaanya masih belum layak atau memenuhi syarat sebagai tempat wisata, di satu sisi Pemerintah Desa punya tanggung jawab adanya icon pariwisata dan kebetulan di Desa Ngindeng waktu penjajahan di singgahi Jenderal

Soedirman, rumah yang di singgahi Jenderal Soedirman perlu untuk di kembangkan.

Sekarang ini sudah ada bibit-bibit untuk pengembangan dalam wisata rumah singgah Jenderal Soedirman karena rumah yang di singgahi Jenderal Soedirman sering di kunjungi banyak orang akan tetapi masih jauh untuk di katakan sebagai tempat pariwisata sehingga ini membutuhkan kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah dengan pihak lain agar menjadi sebuah tempat pariwisata.

Dalam mengembangkan tempat pariwisata pengelola tidak bisa bekerja sendiri, perlu adanya upaya kerja sama dengan pihak lain. Sebelumnya adanya pengembangan wisata rumah pak Ginut sebagai tempat peristirahatan Jenderal Soedirman sering di kunjungi banyak orang dan belum memenuhi syarat atau belum layak di katakan sebagai tempat wisata maka Pemerintah Desa Ngindeng berupaya mengembangkan pariwisata rumah singgah Jenderal Soedirman.

Untuk menambah refrensi dalam penelitian ini dan membandingkan permasalahan yang diteliti serta menyajikan hasil dari penelitian, maka ada beberapa penelitian yang dikutip sebagai berikut.

1. Penelitian pertama dengan judul strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto) berkesimpulan bahwa kesiapan dan beran dalam pengembangan pariwisata adanya kerjasama dengan kelembagaan unsur dari pemerintah, kelembagaan unsur swasta. Pihak Pemerintah yang berperan aktif dalam pengembangan

adalah Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Sedangkan dari unsur swasta berperan mempromosikan daya tarik obyek wisata trowulan. (Khotimah and Wilopo 2017)

2. Penelitian kedua dengan judul Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang berkesimpulan bahwa dalam mendukung pengembangan wisata di Gunung Padang Pemerintahan Kabupaten Cianjur bekerja sama dengan komunitas Aleut dengan menghasilkan menyediakan alokasi pendapatan dipenjagaan, memberikan peluang masyarakat sekitar untuk bekerja di tempat wisata sebagai local guides juga menyajikan informasi budaya yang jelas dan mudah di mengerti, mempromosikan di media sosial seperti fb , ig, blog dan lainnya juga menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya untuk kenyamanan pengunjung wisatawan, komunitas ini sangat aktif dalam pengembangan wisata Gunung Padang. Dalam keanggotaan komunitas ini sangat profesional dan bertenaga berpendidikan. (Nusamba and Timothy 2015)
3. Penelitian ketiga dengan judul Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan pulau samalona sebagai destinasi wisata bahari berkesimpulan pemerintah daerah bekerjasama dengan swasta PT.Comextra Majora dengan menyediakan akomodasi resort, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan usaha masyarakat lokal. Kerjasama dengan Hotel purnama pembangunan tempat ibadah atau mushollah, kerjasama dengan Yayasan Kalla rehabilitasi terumbu karang dan pengusaha transportasi menyediakan transportasi untuk menunjang aksesibilitas. (Amalyah, Hamid, and Hakim 2016)

Mengacu pada studi literatur terdahulu mengenai kerjasama kemitraan dalam mengembangkan wisata, peneliti ini adalah “kerjasama kemitraan Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata rumah singgah Jenderal Soedirman”. Fokus kajian dari penelitian ini membahas mengenai kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah. Kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mewujudkan wisata sejarah ini membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak hal ini bertujuan agar Pemerintah Desa Ngindeng bisa mencapai tujuannya secara maksimal.

Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti, sejauh mana kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata rumah singgah Jenderal Soedirman. Kerjasama dengan siapa saja peneliti akan menggalinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti yaitu:

1. Bagaimana kerjasama kemitraan Pemerintahan Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah Rumah Singgah Jenderal Soedirman.
2. Apa yang menjadi kendala dalam kerja sama.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kerjasama kemitraan Pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah Rumah Singgah Jenderal Sudirman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berpengaruh sebagai bahan ujian dan logika dengan memberikan renungan yang logis dalam memahami kondisi nyata di lapangan. Demikian pula, pemeriksaan ini dapat memperluas informasi para ahli dan pembaca, khususnya untuk Kantor Pemerintah dan mengetahui usaha kerjasama sinergis Pemerintah Desa Ngindeng dalam wisata sejarah rumah singgah Jenderal Soedirman.

2. Secara Praktis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat serta dapat ikut berpartisipasi dalam rangka pembangunan nasional, khususnya mengembangkan pariwisata sejarah. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dari ketrampilan dalam menyusun sebuah penelitian karya tulis ilmiah dan bagi pembaca dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan, pengalaman dan masukan terhadap upaya kolaborasi Pemerintah Desa Ngindeng dalam wisata sejarah rumah singgah Jenderal Soedirman.

E. Penegasan Istilah

1. Kemitraan

Kemitraan adalah jenis bisnis di mana kolaborasi, kepercayaan, penguatan, dan hubungan bisnis yang menguntungkan, baik secara langsung atau secara tersirat, yang terjadi antara setidaknya dua individu yang dibuat dan selanjutnya disetujui untuk menjadi pemilik bersama, berbagi tanggung

jawab mengenai satu sama lain. untuk memiliki pilihan untuk menjalankan asosiasi dan gaji atau kemalangan yang berbeda yang terjadi dalam bisnis.

2. Kerja sama

kerja sama adalah suatu usaha bersama suatu individu atau kelompok yang bertujuan yang sesuai di inginkan, kerja sama Pemerintah Desa adalah suatu usaha Pemerintahan Desa yang bekerja sama dengan pihak lain atau memiliki pengertian mengusahakan sesuatu hal yang diinginkan dengan bertujuan yang diinginkan dalam lingkungan desa dan untuk masyarakatnya menuju lebih baik.

3. Mengembangkan Wisata

Mengembangkan wisata adalah suatu kesatuan perencanaan yang terpadu dan komprehensif dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat untuk mengkaji kendala kondisi dalam lingkungan maupun luar lingkungan obyek wisata sehingga dapat menjadi suatu obyek wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

4. Desa Wisata

Menurut Nuryanti, Wiendu. 1933 Dalam kutipan (Edwin 2015) Desa wisata adalah suatu bentuk keterkaitan dengan atraksi akomodasi serta fasilitas pendukung yang disajikan dengan potensi yang dimilikinya, dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi berlaku. Desa wisata merupakan realisasi pengembangan dari undang-undang otonomi daerah.

5. Rumah Singgah Jenderal Soedirman

Rumah singgah Jenderal Soedirman adalah destinasi wisata sejarah yang ada di Desa Ngindeng, saat ini sedang dalam pengembangan. di dalamnya terdapat benda bersejarah bekas peninggalan Jenderal Soedirman pada waktu singgah saat perang gerilnya, icon wisata rumah singgah Jenderal Soedirman berwujud monumen patung.

F. Landasan Teori

1. Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama atau kesepakatan dengan dua pihak maupun beberapa pihak dalam menggabungkan pikiran untuk mencapai suatu hal tujuan yang telah di sepakati. Menurut Sabaruddin (2015:25) mempunyai pengertian kerjasama antar organisasi atau sebuah institusi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang tidak bisa di capai maupun di lakukan secara independen, di katakan lain kemitraan sendiri ialah kerjasama antara pihak terkait baik organisasi atau swasta maupun pemerintah dengan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mencapai tujuan yang sama. (Melinda, Maulana, and Habibi 2020)

Menurut Aan Marie Thomson dalam buku Pramusinto dan Purwanto (2009:115), kerjasama kemitraan ialah sebuah konsep yang dimana cara kerjasama dengan yang memiliki makna secara mendalam, yang dimana sebuah proses pembentukan sebuah kesatuan yang didasari saling menguntungkan antar kerjasama. Hal ini juga senada dengan yang di jelaskan oleh Dwiyanto (2015:253), kerjasama kemitraan merupakan suatu menjalin usaha kerjasama yang diikat oleh dengan adanya kepentingan

bersama untuk mencari solusi permasalahan tertentu dengan tujuan yang lebih baik. (Nurhastuti 2019)

Dari beberapa pengertian kerjasama kemitraan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemitraan adalah sebuah usaha kerjasama dengan pihak lain atau di katakan ingin mewujudkan, menentukan sesuatu untuk tujuan sebuah mengembangkan dalam sebuah keputusan dengan mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan pihak lain serta masyarakat ikut mensertakan diri.

Dalam mengembangkan tempat pariwisata pengelola atau pengembang tidak dapat bekerja secara sendirian membutuhkan kerjasama antara pihak lain baik Pemerintahan Daerah, swasta, investor, masyarakat sekitar pariwisata. Pemerintah Desa Ngindeng dengan adanya rumah singah Jenderal Soedirman bertanggung jawab dan ingin mewujudkan menjadi tempat pariwisata serta icon desa, Pemerintah Desa Ngindeng dalam berupaya untuk mewujudkan wisata ini membutuhkan kerjasama dengan pihak lain. Kemitraan sendiri di perlukan agar dalam mengembangkan pariwisata rumah Singgah Jenderal Soedirman menjadi sebuah tempat pariwisata yang layak dan dapat menjadi sebuah icon desa juga masyarakat sekitar.

2. Pariwisata

Berpariwisata adalah kegiatan bepergian yang di lakukan perseorangan atau sekelompok orang menuju tempat lain dari tempat asalnya yang bertujuan rekreasi, menurut suwanto (2004:3) perjalanan wisata adalah perjalanan dari tempat tinggal ke tempat lain bukan suatu alasan kegiatan

untuk penghasilan upah tetapi dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu untuk kepuasan dalam diri seseorang. (Sulisti Afriani 2017)

Menurut Ryan dalam Gde pitana (2005:67) dalam kutipan (Sulisti Afriani 2017) Faktor - faktor seseorang melakukan perjalanan wisata antara lain :

- a. *Escape*, ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan jenuh dari pekerjaan sehari-hari atau aktifitas
- b. *Relaxation*, Kegiatan yang penyegaran juga berhubungan dengan motivasi dari escape di atas
- c. *Strengthening family bonds*, Ingin mempererat kekerabatan atau keakraban dengan orang lain dengan cara melakukan pariwisata
- d. *Prestige*, Untuk menunjukkan gengsi atau di sebut adu gengsi menunjukan kepada orang lain bahwa sudah datang ke destinasi dan meningkatkan drajat sosial
- e. *Social interaction*, Melakukan interaksi pada orang lain atau masyarakat lokal yang di kunjungi
- f. *play*, Ingin menikmati kegembiraan atau kesenangan melalui permainan atau pemandangan yang berada pada tempat di kunjungi bertujuan melepaskan beban atau permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi
- g. *Romance*, Untuk bertemu dengan orang lain atau teman dekat yang bisa memberikan suasana romantis

- h. *Educational opportunity*, Keinginan yang tinggi untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari gaya orang lain, atau daerah kebudayaan yang belum ada pada tempat tinggalnya
 - i. *Self-fulfilment*, Keinginan menemukan diri sendiri atau jati diri, terkadang hal itu muncul setelah berinteraksi dengan orang lain atau daerah
 - j. *Wish-fulfilment*, Merealisasikan mimpi – mimpi yang belum tercapai
- Sedangkan menurut surdayana (2015:32) jenis – jenis wisata di bagi jadi dua kategori yaitu :

1) Wisata Alam yang terdiri dari :

- a. Wisata Pantai, Kegiatan wisata yang bisa untuk berenang, mancing, olahraga air, menyelam atau sekedar menikmati keindahan ombak pada pantai
- b. Wisata Etnik, Perjalanan wisata untuk mengamati perwujudan budaya atau gaya hidup masyarakat yang dirasa menarik
- c. Wisata Cagar Alam, Wisata yang banyak terkait dengan keindahan alam hawa pegunungan, hewan, tumbuh – tumbuhan, suasana yang berbeda dari tempat yang belum di rasakan tempat lain
- d. Wisata Buru, Wisata ada di negeri – negeri yang memiliki hutan tempat berburu, wisata ini memanfaatkan obyek hewan untuk berburu
- e. Wisata Agro, wisata ini jenis kunjungan atau studi ke proyek – proyek pertanian, perkebunan, ladang atau pembibitan untuk menikmati indah dan segarnya

2) Wisata Sosial dan Budaya terdiri dari :

- a. Peninggalan sejarah purbakala atau monumen, gedung bersejarah, bangunan – bangunan keagamaan, tempat bekas pertempuran, monumen nasional, wisata ini menjadi daya tarik oleh negara – negara lain
- b. Musium dan budaya yang mempunyai fasilitas berhubungan budaya atau peninggalan

Tempat wisata agar mempunyai daya tarik di kunjungi wisatawan dan layak untuk di kembangkan harus mempunyai syarat – syarat, menurut Marayani dalam suryadana (2015:53) Syarat – syaratnya antara lain :

- a. Apa yang dilihat , di tempat itu harus ada obyek yang berbeda dengan yang lain, dalam arti harus memiliki daya tarik yang berbeda dari tempat yang lain agar menjadi daya tarik untuk wisatawan.
- b. Apa yang harus dilakukan, selain harus ada yang dilihat tapi juga harus tersedia fasilitas rekreasi agar wisatawan betah berada di lokasi wisata.
- c. Apa yang tiba, aksesibilitas bagaimana pengunjung bisa datang di tempat wisata, misalkan akses jalan bisa di lalui roda 4 apa tidak.

Potensi yang berbasis sejarah budaya merupakan suatu aset besar berpotensi layak untuk di kembangkan oleh suatu daerah, Di kesibukan aktivitas seluruh orang di dunia berwisata salah satu yang di lakukan seseorang untuk menghibur dari dari segala aktivitas sehari – hari. Menurut Banyak sekali obyek wisata yang bisa di pilih diantaranya wisata alam , wisata budaya, maupun wisata buatan, di indonesia banyak sekali

terdapat tempat wisata beranake ragam budaya, adat istiadat, musim, suku dan lain sebagainya. Luasnya wilayah indonesia dan keindahan alam yang sangat banyak menjadikan indonesia banyak tempat pariwisata, di ikuti dengan perkembangan yang sangat pesat menjadika sektor pariwisata salah satu unggulan pendapatan devisa negara. Setiap provinsi di indonesia pasti mempunyai tempat pariwisata.

Untuk memperkenalkan wisata baru dan mengetahui daya tarik wisatawan maka di butuhkan strategi dari pengelola ke calon wisatawan, hal ini selaras dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, menurutu direktoral jendral pemerintahan (UU RI 2009) daya tarik wisatawan di bagi menjadi tiga macam, di antaranya :

1. Daya tarik wisata alam adalah sumber yang memiliki daya tarik pengunjung, dalam keadaan alami maupun sudah di ronovasi. Wisata alam di bagi menjadi 4 kawasan anatara lain :
 - a. flora fauna.
 - b. keunikan atau kekhasan sebuah ekosistem, misalnya ekosistem pantai.
 - c. gejala alam, misalnya kawah sumber air panas, air terjun, dan air danau.
 - d. budi daya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, pertenakan dan usaha dan usaha perikanan.
2. Daya tarik wisata sosial budaya yang dapat di kembangkan menjadi tempat pariwisata, seperti musium, peninggalan bersejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

3. Daya tarik wisata minat khusus adalah jenis wisata yang di kembangkan di Indonesia. Wisata ini diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus atau mempunyai keahlian seperti berburu, mendaki gunung, tujuan pengobatan dan lain-lain.

Potensi yang berbasis sejarah budaya merupakan suatu aset besar berpotensi layak untuk di kembangkan oleh suatu daerah, di Desa Ngindeng dengan adanya pariwisata lokal yang berbasis sejarah Rumah Singgah Jenderal Sudirman menjadikan pemasuka Desa. Karena di Ponorogo belum mempunyai tempat pariwisata yang berbasis sejarah terkait kemerdekaan Indonesia, di Desa Ngindeng menjadi satu-satunya pariwisata yang memiliki nilai sejarah.

Pemerintah Desa Ngindeng harus melibatkan masyarakat dalam tahap penataan ruang lingkup pariwisata hal ini dilakukan agar memberi kesempatan masyarakat dalam memajukan desanya dengan yang dimiliki yaitu wisata lokal berbasis sejarah, serta menampung aspirasi atau masukan dari luar, dengan adanya masukan dari luar bisa belajar apa kekurangan dari sesuatu tempat pariwisata dan apa yang di butuhkan seorang wisatawan, dalam mengembangkan pariwisata memang tidak mudah banyak rintangan dan kendala.

G. Definisi Operasional

Menurut Saifuddin Anwar definisi operasional merupakan definisi dari sebuah variabel (Joshua and Chrisdianto 2020). Batasan-batasan yang akan di bahas dalam penelitian ini telah dikemukakan secara teoritis dan selanjutnya

untuk mempermudah dan memperjelas pengertian dari judul “Kerjasama kemitraan Pemerintah Desa Ngindeng Dalam Mengembangkan Wisata Sejarah Rumah Singgah Jenderal Soedirman” Maka diperlukan penjabaran dalam bentuk operasional sebagai berikut:

1. Kerjasama Pemerintah Desa Ngindeng

- a. Pemerintah desa kerjasama dengan LVRI legiun veteran republik indonesia markas cabang kabupaten ponorogo.
- b. Bekerjasama dengan masyarakat dan karang taruna.

2. Proses Kerjasama

- a. LVRI membangun monumen patung Jenderal soedirman
- b. Pemerintah desa, masyarakat dan karang taruna membangun museum dan kedai kopo di dekat monumen patung.

3. Kendala

- a. Kendala dari LVRI saat pembangunan monumen sempat terjeda dengan adanya covid-19.
- b. Pemerintah Desa terkendala oleh dana.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian secara definisi berasal dari kata Yunani yaitu Methodologia yang berarti teknik atau prosedur dalam penelitian. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh. Sedangkan metode penelitian secara umum adalah menunjuk kepada teknik yang digunakan dalam penelitian. Menurut Raco (2010) metode penelitian adalah keseimbangan teknik yang digunakan sebagai alur penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

kualitatif yaitu mendeskripsikan lewat kata-kata. Menurut Raco (2010) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu fenomena yang dapat di diteliti secara mendalam dan di deskripsikan dengan kata-kata yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu gejala dengan melakukan tahapan-tahapan alur penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, spesialis menggunakan eksplorasi subjektif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran berbagai macam informasi yang dikumpulkan dari lapangan secara adil, pengujian melalui persepsi ke daerah untuk menemukan kondisi nyata untuk mencapai tujuan ideal dari penelitian. pemeriksaan yang mendorong penyusunan informasi secara sengaja. lebih lanjut, tepat untuk menangani kondisi. Pemeriksaan ini untuk mendapatkan informasi atau data yang sebenarnya dan selengkap-lengkapnyanya di lapangan bagaimana kerjasama kemitraan antara Pemerintah desa Ngindeng dalam menciptakan wisata Rumah singgah Jenderal Soedirman. Jadi dalam pemeriksaan ini, penting untuk langsung melihat apa yang sebenarnya terjadi di lapangan yang terkait dengan masalah ini.

2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi ini peneliti memiliki alasan karena di Desa Ngindeng di sana secara riil di lewati Jenderal Soedirman dan Pemerintahan Desa Ngindeng ingin mewujudkan sebagai icon wisata sejarah Rumah Singgah Jenderal Soedirman yang mempunyai nilai-nilai perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kebetulan di Ponorogo belum mempunyai tempat pariwisata

yang mempunyai nilai –nilai sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sehingga saya tertarik mengambil judul tersebut.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan suatu subyek yang keberadaanya melekat dengan obyek penelitian karena berfungsi sebagai narasumber dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik purposive sampling. Purposive sampling digunakan untuk menentukan informan sesuai dengan kriteria yang sesuai dan relevan, maka dari itu informan dari penelitian ini yaitu :

Tabel 1.1

NO	Nama	Peran	Alasan
1	Bima Sakti Putra, S.Pd.	Kepala Desa Ngindeng	Bertanggung jawab dengan adanya wisata di Desa Ngindeng
2	Nurhadi	Ketua LVRI Markas Cabang Kabupaten Ponorogo	Sebagai salah satu Penggagas berdirinya monumen patung, penanggung jawab pembangunan monumen patung Jenderal Soedirman
3	Langgeng Budi Santoso	Masyarakat	Menyediakan rumah yang di jadikan musium Jenderal Soedirman
4	Aan Gunaifi	Karang Taruna	Mempercantik suasana rumah singgah(mengecat, penataan ruangan misium dan kedai kopi)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan setidaknya dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga signifikansi dapat dibangun pada titik tertentu. Metode pertemuan digunakan untuk menemukan isu-isu yang terkonsentrasi dari atas ke bawah. Dalam eksplorasi penelitian ini memilih semi terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yaitu Kepala Desa Ngindeng, Ketua LVRI cabang Ponorogo, masyarakat dan karang taruna. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun semi terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan handphone. Sebagai membantu pada saat wawancara peneliti menggunakan, handphone, alat perekam, buku catatan dan bolpoin.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengarahkan persepsi latihan yang sedang berlangsung. Strategi persepsi digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan di lapangan dengan informasi di Desa Ngindeng dalam kerjasama mengembangkan wisata sejarah yang benar-benar terjadi. Dalam observasi ini dibutuhkan 4 bulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumentasi-dokumentasi yang ada, yang berkaitan dengan kerjasama pemerintah Desa Ngindeng dalam mengembangkan wisata sejarah dengan masalah yang diteliti untuk mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan informasi berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang lainnya.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu peneliti ingin menyampaikan bahwasanya dalam menganalisis data, pengolahan data, informan, lokasi dapat di pahami dengan jelas. Dan untuk mengetahui manfaat dan solusi dari penelitian tersebut, Teknik dalam pengumpulan data ini peneliti agar berpacu dari isi apa yang diteliti, dan mengolah serta mengidentifikasi dokumen untuk dapat memahami penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisa data disebutkan sebagai model interaktif, dari model interaktif terdiri dari tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari ketiga hal tersebut merupakan komponen yang utama Semuanya dilakukan terhadap segala data yang diperoleh dan telah disimpulkan selama dan sesudah proses penelitian berlangsung

1. Reduksi Data

Pada tahap ini analis melakukan pemeriksaan informasi dengan memilih hal-hal yang mendesak dan esensial serta menyoroti mata pelajaran dan contoh. Informasi tersebut diperoleh dari pertemuan-pertemuan, persepsi dan catatan mengenai kondisi lapangan, kondisi pemerintah kota dan kerangka yang menjunjung tinggi segala jenis pengawasan kota otentik industri perjalanan. kemudian, pada saat itu informasi akan disusun untuk memutuskan tingkat signifikansi dan hubungan dengan eksplorasi yang sedang dipertimbangkan. Demikian juga informasi akan disusun kembali, dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan kemudian ahli membuat sebuah sinopsis teoritis atau sedikit sebagai kata esensial yang menjadi sebuah penggambaran singkat.

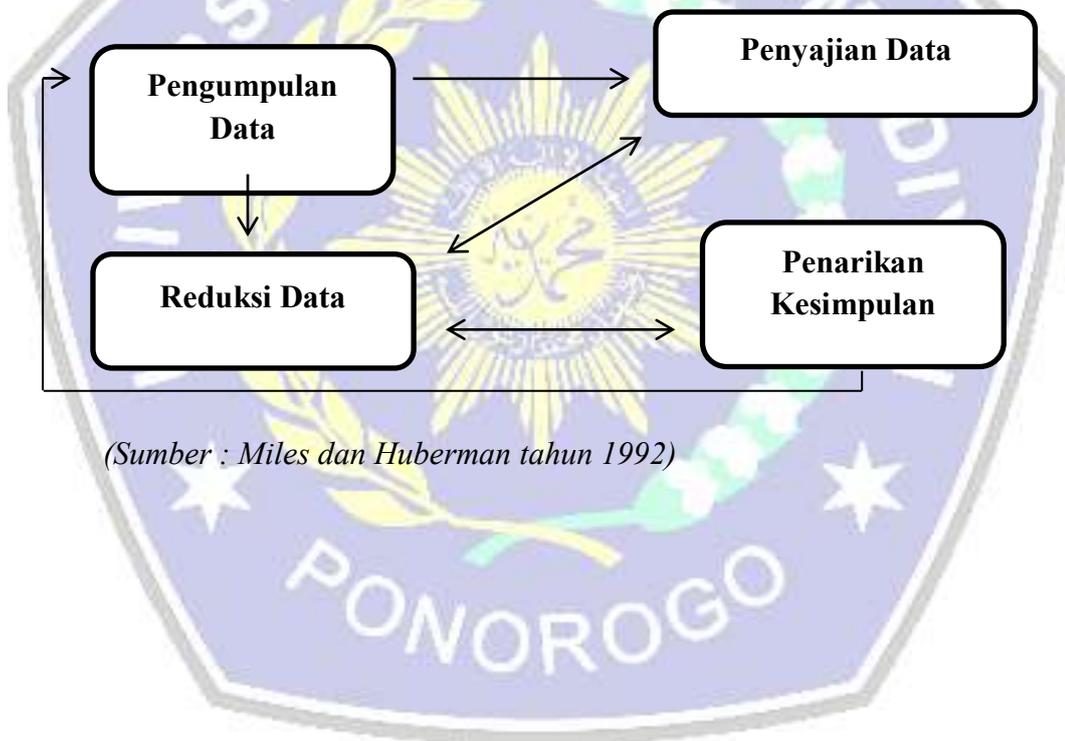
2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti memupuk penggambaran data yang telah didalangi untuk mencapai tekad dan bergerak. Dalam eksplorasi subjektif, pengenalan informasi digambarkan sebagai penggambaran singkat, diagram dan hubungan antara klasifikasi dan hal-hal semacam itu. Dengan pengenalan informasi, akan lebih jelas apa yang terjadi dan merencanakan tahapan selanjutnya sesuai apa yang telah dirasakan. Dalam eksplorasi subjektif, tayangan informasi yang digunakan adalah teks cerita. Pada tahap ini analis akan banyak menggambarkan bagaimana teknik pemerintah Desa Ngindeng secara keseluruhan wisata sejarah perjalanan soedirman.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan ialah Melakukan penetapan atau pengecekan, pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu tindakan penyelidikan informasi. Pada tahap awal pengambilan keputusan yang digambarkan masih singkat dan dapat berubah jika bukti yang kuat ditemukan ketika bukti dapat mempertahankan tahap pengumpulan informasi berikutnya, sedangkan tujuan yang telah digambarkan didukung oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi.

Gambar 1.1
Bagian Model Analisa data Miles & Huberman



(Sumber : Miles dan Huberman tahun 1992)